

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, pada bagian ini dapat penulis simpulkan terkait Kesetaraan Gender Dalam Al Qur'an (Studi Analisis M. Quraish Shihab dadalam Tafsir Al Misbah Surat Ali Imran Ayat 35-36)

1. Dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala sudah membahas secara detail, tentang segala hal yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan, baik itu di dunia maupun di akhirat. Seluruh lini persoalan sudah dibahas dalam Islam, misalnya saja ketakwaan, keimanan, dan keadilan. Perihal kesetaraan gender dalam Islam, Allah membahas dalam Al-Qur'an Surat Al Hujurat: 13, Surat Az-Dzariyat: 56, Al-An'am: 165, Surat Ali Imran Ayat 35-36 dan Surat Ali-Imran: 195. Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah terhadap kesetaraan gender merupakan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam mendapatkan hak dalam kehidupan yang meliputi hak pendidikan, politik, serta agama. Perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki tidak menjadi alasan adanya perbedaan antara keduanya dalam hal memperoleh hak dan kewajiban. Perbedaan biologis yang ada antara perempuan dan laki-laki merupakan fitrah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an namun perbedaan biologis ini tidak berlaku untuk membedakan potensi yang diberikan Allah kepada keduanya. Misalnya perempuan kerap diidentikkan dengan lemah, cantik, lembut, keibuan, serta emosional, sedangkan laki-laki diidentikkan dengan kuat, logis, perkasa, serta berani.
2. Kesetaraan gender yang dilihat dari kacamata mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus dan pengaruhnya dalam kehidupan saat ini meliputi: *Pertama*, Kesetaraan Gender di Lingkungan Rumah, *Kedua*, Upah yang Sama untuk Pekerjaan yang Sama, *Ketiga*, Nol Toleransi untuk Pelecehan Seksual. Dari ketiga keterangan diatas, perubahan yang akan dihasilkan dari praktik kesetaraan

gender meliputi: *Pertama*, Lebih banyak anak perempuan mendapatkan pendidikan. *Kedua*, Lebih banyak wanita akan berada di tempat kerja dan menjadi pimpinan. *Ketiga*, Keluarga akan lebih kuat. *Keempat*, Lebih banyak perempuan akan berpartisipasi dalam politik.

B. Saran

1. Perlu adanya pembangunan yang berkelanjutan yang setiap butir tujuannya tidak lupa menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sehingga perempuan mendapatkan kedudukan yang layak bukan karena rasa iba, tetapi kerja keras memberi pengaruh terhadap sekitarnya.
2. Para akademisi harus bisa menempatkan apa makna dari kesetaraan gender yang mereka pahami agar tercipta keadaan yang adil dalam hal apapun.

